

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan berbahasa memerlukan empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca digunakan untuk menerima komunikasi. Kedua keterampilan tersebut bersifat reseptif. Bedanya menyimak menerima informasi dari sumber lisan sedangkan membaca menerima dari sumber tertulis. Keterampilan berbicara dan menulis digunakan untuk menyampaikan informasi. Kedua keterampilan tersebut bersifat produktif ekspresif. Pada keterampilan berbicara, penyampaian informasi disalurkan melalui bahasa lisan, sedangkan penyampaian informasi pada keterampilan menulis disalurkan melalui bahasa tulis.

Keterampilan menulis dianggap aspek yang paling sulit untuk pembelajaran di sekolah. Pada keterampilan ini, siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa dan sistem penulisan yang tepat. Selain itu, siswa juga masih sulit dalam menyusun kalimat serta menghubungkan kalimat-kalimat menjadi sebuah paragraf atau karangan yang padu. Hal ini, banyak faktor yang mempengaruhinya, baik dari diri sendiri maupun faktor lingkungan. Ada yang beranggapan menulis itu merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang sejak lahir. Pendapat itu mungkin benar adanya, akan tetapi kemampuan saja tidak cukup. Menulis juga memerlukan keterampilan pada diri seseorang. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Pada dasarnya,

menulis sesungguhnya perlu dipelajari dan diajarkan, butuh ketelitian, ketekunan, kesabaran, serta kemauan yang kuat.

Sudarman (2008:29) menyatakan bahwa seorang penulis perlu memiliki modalitas ketika menulis. Modalitas merupakan segala sesuatu yang harus kita miliki untuk menghasilkan suatu karya nyata, termasuk didalamnya adalah karya tulis. Baik itu modalitas yang bersifat fisik maupun non fisik, materi maupun non materi. Modalitas yang perlu dimiliki adalah ilmu pengetahuan, kemauan untuk menulis, pengalaman, motivasi untuk menulis, kemampuan berbahasa tulis, keuletan dan kesabaran. Dengan modalitas yang cukup untuk menulis, siswa diharapkan dapat menulis karangan dengan baik dan benar.

Menganalisis kalimat dari aspek sintaksis pada pembelajaran di SMP sangat umum. Akan tetapi, menganalisis ketepatan penggunaan nomina dalam kalimat siswa belum ada. Analisis ini tentu tidak terlepas dari aspek tataran sintaksis. Aspek tersebut berupa fungsi sintaksis dan peran sintaksis. Kedua aspek tersebut dijadikan objek untuk menganalisis ketepatan penggunaan nomina dalam kalimat yang ditulis oleh siswa.

Ketika peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL Terpadu) selama tiga bulan di SMP Negeri 3 Purwokerto yaitu dari tanggal 22 Juli sampai 23 Oktober 2013, peneliti menemukan kalimat pada wacana laporan perjalanan, yakni *Anak-anak mengikuti tata tertib yang diadakan SMP Negeri 3 Purwokerto*. Pada kalimat tersebut, penggunaan nomina frasa *SMP Negeri 3 Purwokerto* tidak tepat. Hal itu disebabkan nomina frasa *SMP Negeri 3 Purwokerto* yang berperan sebagai peran tempat tidak didahului kata depan *di*, *ke*, maupun *dari*. Seharusnya pada kalimat

tersebut, frasa *SMP Negeri 3 Purwokerto* yang menduduki fungsi keterangan dan berperan sebagai peran tempat harus didahului kata depan *di*, *ke*, maupun *dari*. Selain ketidaktepatan penggunaan nomina pada peran tempat. Ketidaktepatan penggunaan nomina juga terdapat pada peran digolongkan. Kalimatnya adalah ***Tempat yang dituju*** ialah *lubang buaya, monas, dufan, dan lain-lain*. Pada kalimat tersebut, penggolongnya adalah objek wisata yang dituju. Jadi, yang digolongkan adalah objek wisata yang dituju. Oleh karena itu, penggunaan nominanya sesuai dengan predikat yang berperan sebagai penggolong.

Peneliti juga menemukan kalimat yang penggunaan nominanya pada fungsi sintaksis. Penggunaan nomina tersebut, terdapat pada fungsi subjek, seperti kalimat ***Semua para wali murid wajib datang ke sekolah***. Pada kalimat tersebut, bentuk frasa *semua para wali murid* tidak tepat. Seharusnya bentuk nomina tersebut ialah *para wali murid*. Hal itu dikarenakan, kata *semua* merupakan bukan kata nomina, melainkan preposisi. Ketidaktepatan pada kalimat-kalimat tersebut, maksudnya adalah ketidaktepatan menggunakan nomina dari segi fungsi dan peran sintaksis. Jika dilihat dari segi fungsi sintaksisnya, Ketidaktepatan disini maksudnya adalah nomina yang digunakan, baik dari bentuk maupun makna tidak sesuai dengan kaidah. Selain itu, jika dilihat dari peran sintaksis, ketidaksesuaian disini maksudnya ialah nomina yang digunakan tidak sesuai dengan makna atau peran yang sesungguhnya. Hal tersebut peneliti temukan ketika peneliti mengajarkan materi menulis laporan perjalanan.

Pada waktu bersamaan, ketika peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan, peneliti juga menemukan beberapa kalimat yang penggunaan

nominanya tidak tepat. Dari beberapa kalimat yang diperoleh peneliti, yaitu karangan yang ditulis oleh siswa kelas VIII A sampai dengan kelas VIII D, peneliti mengambil beberapa contoh kalimat yang penggunaan nomina sebagai fungsi dan peran kalimat yang tepat dan tidak tepat. Karangan ini ditulis oleh Rizkita Putri. Berikut ini adalah kalimatnya *Kepada para siswa perlu diajar Bahasa Indonesia*. Pada kalimat tersebut, bentuk frasa *kepada para siswa* tidak tepat. Seharusnya bentuk dari nomina tersebut ialah *para siswa*. Hal itu dikarenakan, kata *kepada* merupakan bukan kata nomina, melainkan preposisi. Dengan penjabaran di atas, maka kata yang menduduki nomina ialah *para siswa*.

Penggunaan nomina dalam kalimat tidak semuanya tidak tepat. Ada beberapa kalimat yang penggunaan nominanya sudah tepat. Ketepatan penggunaan nomina tersebut ialah ketepatan penggunaan nomina pada fungsi objek. Seperti halnya pada karangan yang ditulis oleh Intan Nur Kania Oktaviani. Ketepatan penggunaan nomina pada fungsi objek disebabkan bentuk dan makna dari nomina tersebut sesuai dengan bentuk dan makna predikat (verba transitif). Karangan yang ditulisnya berupa ketepatan penggunaan nomina pada fungsi objek, kalimatnya ialah *Ari memakan roti yang enak itu*. Pada kalimat tersebut, nomina dari kata *roti* yang menduduki fungsi objek. Bentuk dan maknanya sudah sesuai dengan bentuk dari kata *memakan* yang menduduki fungsi predikat (verba transitif). Bentuknya berupa frasa nomina. Maknanya menyatakan nomina yang menjadi sasaran perbautan *memakan*. Sebagaimana dijelaskan di atas.

Selain ketidaktepatan pada fungsi sintaksis yang sebagaimana dijelaskan di atas, yakni ketidaktepatan pada fungsi subjek dan fungsi objek. Ketidaktepatan

penggunaan nomina juga terdapat pada peran sintaksis. Ketidaktepatan pada peran sintaksis ini, dapat ditunjukkan pada ketidaktepatan penggunaan nomina pada aspek peran digolongkan dan aspek peran sasaran. Karangan yang ditulis oleh Amar Ma'ruf, penggunaan nomina pada peran digolongkan. Ketidaktepatan pada aspek peran digolongkan ialah tidak diikuti predikat yang berperan sebagai penggolong. Kalimatnya ialah *Menu yang disajikan ialah ayam goreng, cumi goreng, jamur goreng, dan lain-lain*. Pada kalimat tersebut, penggolongnya adalah jenis-jenis makanan. Jadi, yang digolongkan adalah jenis makanan yang disajikan. Sehingga, penggunaan nominanya sesuai dengan predikat yang berperan sebagai penggolong.

Ketidaktepatan penggunaan nomina pada karangan siswa tidak hanya pada peran digolongkan. Selain itu, ketidaktepatan penggunaan nomina juga terdapat pada peran sintaksis lainnya. Ketidaktepatan juga terdapat pada ketidaktepatan pada peran sasaran. Ketidaktepatan tersebut terdapat pada karangan yang ditulis oleh Erlitha Setyaning Pawestri. Ketidaktepatan pada peran sasaran ini disebabkan oleh tidak didahului predikat yang berperan sebagai perbuatan aktif transitif dan tidak diikuti predikat yang berperan sebagai perbuatan pasif. Ketidaktepatan penggunaan nomina pada peran sasaran, kalimatnya adalah *Saya sangat suka boneka hello kitty*. Pada kalimat tersebut, frasa nomina *boneka hello kitty* yang berperan sasaran. Tidak didahului predikat yang berperan sebagai perbuatan aktif transitif. Melainkan diikuti predikat yang menyatakan keadaan.

Selain contoh karangan di atas, adapun karangan yang penggunaan nominanya sudah tepat. Ketepatan penggunaan nomina pada peran pelaku ini terdapat pada

karangan yang ditulis oleh Muhammad Rifqi Ramadhan. Ketepatan penggunaan nomina pada peran pelaku disebabkan jika sebagai subjek, nomina pelaku diikuti predikat yang berperan sebagai perbuatan aktif transitif atau aktif intransitif. Selain itu juga disebabkan jika sebagai pelengkap, nomina pelaku didahului predikat yang berperan sebagai perbuatan pasif. Contoh ketepatan penggunaan nomina pada peran pelaku, kalimatnya adalah *Murid-murid pun bernyanyi dengan riang*. Pada kalimat tersebut, penggunaan nomina sudah tepat. Hal itu disebabkan, kata kata *murid-murid* merupakan nomina yang menduduki fungsi subjek dan berperan sebagai pelaku. Pada Kalimat tersebut, nomina kata *murid-murid* diikuti predikat yang berperan sebagai perbuatan aktif intransitif. Predikat yang berperan sebagai perbuatan aktif intransitif ialah kata *bernyanyi*. Sebagaimana dijelaskan di atas.

Berdasarkan pengalaman peneliti tersebut, maka peneliti berasumsi bahwa siswa SMP Negeri 3 Purwokerto dalam menggunakan nomina pada fungsi dan peran sintaksis tidak tepat. Oleh karena itu, untuk mengetahui asumsi itu benar atau tidak, perlu adanya kajian empiris. Dengan demikian, penelitian dengan judul “*Kemampuan Menggunakan Nomina Pada Fungsi dan Peran Kalimat Dalam Karangan Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Purwokerto*” penting.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMP N 3 Purwokerto dalam menggunakan nomina dari segi fungsi dan peran pada karangan yang ditulisnya?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menggunakan nomina dalam kalimat pada karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi tentang kemampuan menggunakan nomina, terutama dalam kalimat. Secara spesifik, hal ini dimaksudkan penggunaan nomina pada fungsi dan peran kalimat. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat untuk menambah pengembangan pengetahuan khususnya penggunaan nomina pada fungsi dan peran kalimat pada karangan siswa. Selain itu juga, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai upaya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Purwokerto untuk mengetahui ketepatan menggunakan nomina dari segi fungsi dan peran pada karangan siswa. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana kelebihan dan kekurangan kemampuan masing-masing siswa dalam menggunakan nomina pada fungsi dan peran kalimat pada karangan siswa. Bertolak dari informasi tersebut diharapkan guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi sebagai upaya menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menggunakan nomina pada

fungsi dan peran kalimat. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat menggunakan nomina pada fungsi dan peran kalimat secara tepat.

E. Sistematika Skripsi

Penelitian ini terdiri dari lima bab dan tiap bab dibagi menjadi sub bab serta sub-sub bab. Dalam bab I, tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika skripsi. Dalam bab II, mengenai kajian pustaka dan landasan teori. Dalam bab III, tentang metodologi penelitian. Dalam bab IV, mengenai hasil analisis dan pembahasan. Kemudian, dalam bab V mengenai penutup yang berisi simpulan dan saran. Untuk mempermudah pembaca mengetahui gambaran seluruh isi penelitian ini, maka akan diuraikan sistematika sebagai berikut.

Dalam bab I diuraikan tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, hal ini mencakup fenomena-fenomena terjadinya masalah serta alasan mengambil penelitian ini. Rumusan masalah, mengenai permasalahan yang akan diteliti. Tujuan penelitian, tentang tujuan peneliti melakukan penelitian ini. Manfaat penelitian yang berfungsi untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Sistematika skripsi yang berfungsi untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan tentang penelitian ini.

Dalam bab II diuraikan mengenai kajian pustaka yang berfungsi untuk mengetahui penelitian yang relevan atau penelitian yang sebelumnya. Selain kajian pustaka, dalam bab II diuraikan landasan teori yang berfungsi untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Landasan teori ini mencakup pengertian nomina, sudut pandang tentang nomina (nomina dari segi fitur semantik, nomina dari

segi fitur sintaksis, dan nomina dari segi bentuk), pengertian kalimat dan sintaksis, pengertian fungsi dan peran sintaksis. Selain itu juga, pengertian mengarang, jenis-jenis karangan yang meliputi (karangan deskripsi, karangan narasi, karangan persuasi, karangan argumentasi, serta karangan eksposisi). Lalu, ada pun landasan teori tentang kemampuan menggunakan nomina pada fungsi dan peran kalimat.

Dalam bab III diuraikan tentang metodologi penelitian, yang mencakup jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, teknik pengambilan data, dan teknik analisis data. Jenis Penelitian berfungsi untuk mengetahui penelitian apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Populasi dan sampel penelitian berfungsi untuk mengetahui besarnya populasi penelitian serta mengetahui besarnya sampel yang diambil untuk penelitian dari besarnya populasi penelitian. Metode penelitian, mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan data berfungsi untuk mengetahui cara mengambil data penelitian untuk dianalisis. Lalu, teknik analisis data, yakni berfungsi untuk mengetahui cara menganalisis data yang telah diperoleh.

Dalam bab IV diuraikan tentang hasil analisis dan pembahasan, yang mencakup deskripsi data dan pembahasan. Deskripsi data ini mengenai gambaran hasil penelitian yang telah diteliti. Pembahasan ini meliputi terdiri dari kemampuan menggunakan nomina pada fungsi sintaksis dan peran sintaksis. Kemampuan menggunakan nomina pada fungsi sintaksis terdiri dari kemampuan menggunakan nomina fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Kemampuan menggunakan nomina pada peran sintaksis meliputi kemampuan menggunakan peran pelaku, sasaran, pengalam, di golongan, penggolong, alat, dan tempat.

Dalam bab V diuraikan tentang penutup, penutup ini mencakup simpulan dan saran. Simpulan berisi tentang simpulan dari hasil penelitian. Dengan kata lain, penelitian yang sudah diteliti dan dianalisis, kemudian disimpulkan. Saran ini berfungsi untuk memberi saran kepada pembaca tentang skripsi yang ditulisnya. Selain itu, saran juga berisis memberi saran kepada peneliti lain untuk menganalisis dengan objek yang berbeda.

